

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sistem pendidikan di Indonesia pada implementasinya telah diatur dan ditetapkan dalam undang-undang dasar 1945. Secara garis besar menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Salah satu penekanan masalah pendidikan yang lebih difokuskan adalah masalah kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Dimiyati dan Mudjiono (1999, hlm.297) menjelaskan bahwa :

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pernyataan di atas menerangkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian dari pendidik terhadap peserta didik dengan media sumber belajar yang bertujuan untuk membuat siswa belajar secara aktif. Pada pembelajaran banyak manfaat yang diperoleh, karena proses pembelajaran membuat kita menjadikan kearah yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran di sekolah dapat membentuk kepribadian peserta menjadi kreatif melalui mata pelajaran. Proses pembelajaran yang baik adalah lebih mengembangkan adanya interaksi antar siswa dengan guru, siswa dengan sumber belajar lainnya. Proses interaksi ini akan mampu mewujudkan suatu pembelajaran yang dinamis, kritis, aktif, produktif dan inovatif. Oleh karena itu dalam implementasinya, siswa tidak hanya sebagai subjek mendengarkan saja, akan tetapi berperan sebagai subjek yang aktif dan dinamis.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Kegiatan belajar mengajar juga merupakan salah satu kegiatan pokok dalam proses pendidikan. Dimana proses pendidikan sangat berpengaruh karna tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Kondisi pembelajaran yang dinamis, aktif, produktif dan inovatif inilah yang harus dikembangkan pada setiap bidang pembelajaran yang diajarkan di sekolah, tidak terkecuali dalam pembelajaran seni tari

Pembelajaran seni tari adalah proses berpikir, belajar berpikir mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan di sekolah maupun di masyarakat. Pembelajaran seni tari diberikan karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap perkembangan peserta didik berupa pemberian pengalaman estetika dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi dalam pembelajaran seni tari.

Pada dasarnya penyelenggaraan pendidikan seni di sekolah hanya bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan fisik dan psikis siswa secara seimbang dan nilai-nilai estetis. Pada pelaksanaannya, pendidikan seni di sekolah di kaitkan dengan apresiasi dan mengembangkan kreativitas siswa-siswi di sekolah.

Namun, pada kenyataannya masih banyak sekolah-sekolah yang kurang memperhatikan kreativitas siswa, sehingga kreativitas yang dimiliki siswa tidak berkembang, menjadikan siswa kurang kreatif dalam pembelajaran seni tari. Banyak sekali sekolah yang kurang paham akan upaya meningkatkan kreativitas siswa guna menghasilkan generasi-generasi yang kreatif.

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan atau menemukan ide-ide baru atau yang sudah ada sebelumnya. Proses untuk menghasilkan hal baru tersebut dapat berasal dari proses imajinatif dari penciptanya sendiri, dapat juga berasal dari informasi dan pengalaman. Sekaitan dengan hal tersebut dalam proses pembelajaran seni tari siswa dituntut memiliki kreativitas, dimana siswa mampu mengeksplorasi,

menyusun gerak atau membuat suatu karya baik berdasarkan gagasan yang baru maupun mengembangkan pola yang sudah ada. Hal tersebut diperkuat oleh Utami Munandar (2009, hlm.12)

Kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Salah satu gambaran tentang situasi di lapangan tidak sedikit guru hanya melakukan pembelajaran yang disampaikan secara teori yang memosisikan peserta didik sebagai penerima informasi pasif, padahal siswa tidak hanya sebagai objek namun sebagai subjek utama dalam menerima informasi secara aktif.

Kondisi yang terjadi di lapangan dari hasil wawancara peneliti dengan siswa bahwa pembelajaran seni tari yang dilakukan terfokus pada teori dan praktek. Akan tetapi siswa hanya dituntut untuk meniru dan menghafal saja, siswa tidak diberi kesempatan untuk merasakan proses atau eksplorasi untuk membuat, menciptakan atau mengembangkan gerak.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa siswa kelas VIII L di SMPN 45 Bandung kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran seni tari, hal tersebut disebabkan Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi atau mengembangkan potensi dirinya, siswa hanya dituntut untuk menghafal dan meniru. Kondisi ini mengakibatkan menurunnya gairah belajar dan kreativitas siswa.

Dari hasil observasi di atas, maka diperlukan adanya perubahan ke arah yang lebih baik mulai dari pemilihan materi pembelajaran, metode yang digunakan hingga diciptakannya suasana belajar yang kondusif. Salah satu alternatif yang dapat ditawarkan adalah melalui pembelajaran tari piring dengan harapan siswa mampu memahami pesan yang ada dibalik tarian tersebut. Setelah siswa memahami apa yang tersirat dan terkandung dalam tari piring ini, maka motivasi siswa akan muncul sehingga ia mampu mengembangkan potensi dirinya yang akhirnya kreativitas siswa dapat berkembang dengan baik.

Melalui pembelajaran tari piring siswa akan lebih mudah dalam mengeksplor gerak, dalam pembelajaran tari piring siswa tidak hanya di tuntut menghafal dan meniru saja tetapi siswa mencari dan mengembangkan gerak-gerak pada tari piring, tidak hanya itu siswa juga akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tari piring, karna tari piring merupakan tarian khas daerah minangkabau, Sumatra Barat. Tarian ini termasuk ke dalam tarian kelompok yang dibawakan secara berpasangan anantara laki-laki dan perempuan. tari piring menggunakan media piring sebagai propertinya. Piring-piring tersebut diayun dengan gerakan cepat dan teratur, tanpa terlepas dari genggam tangan. Tari piring memiliki ritme yang dinamis, sehingga dapat menimbulkan semangat dan motivasi bagi yang sedang menariknya

Tari piring merupakan ekspresi kegembiraan masyarakat petani pada saat istirahat ketika melakukan pekerjaan di sawah. Gerakan-gerakan tari piring sebagian besar merupakan penggambaran dari kegiatan petani dalam mengolah tanah dengan menggunakan alat-alat pertanian. Tarian ini menggunakan media piring sebagai propertinya. Melalui pengamatan terhadap tari piring ini diharapkan siswa mengenal, berimajinasi dan mampu memahami proses kegiatan bertani yang kemudian diaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari terutama dalam aspek kerjasama dan bersosialisasi. Selanjutnya siswa diharapkan memiliki kemampuan menyusun gerak tari sederhana berdasarkan stimulus tari piring yang telah disampaikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran tari piring sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa peneliti memilih menggunakan pendekatan tari kreatif , karena dengan menggunakan pendekatan tari kreatif dapat membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Pendekatan tari kreatif tidak membuat siswa merasa jenuh dan bosan karena pendekatan tari kreatif bisa dilakukan sambil bermain sehingga membantu siswa untuk lebih mudah memahami, menciptakan atau menyusun gerak dengan menggunakan pendekatan tari kreatif tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai proses kreativitas siswa yang diangkat ke dalam judul **Pembelajaran Tari Piring Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII L di SMPN 45 Bandung.**

Nofia Fitriani, 2017

*PEMBELAJARAN TARI PIRING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS VIII-L
DI SMP NEGERI 45 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Lemahnya semangat belajar siswa yang berakibat pada lemahnya kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari
 2. Kurangnya pengalaman siswa dalam mengeksplorasi gerak, karna siswa hanya dituntut untuk menghafal dan meniru
 3. Siswa kurang mampu mengeksplor gerak dengan kelompoknya
- dari identifikasi di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:
Bagaimana meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari?

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana kreativitas siswa kelas VIII L di SMPN 45 BANDUNG sebelum diterapkannya materi tari piring?
2. Bagaimana proses pembelajaran tari piring untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII L di SMPN 45 BANDUNG ?
3. Bagaimana hasil dari pembelajaran tari piring untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII L di SMPN 45 BANDUNG?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat tujuan umum dan khusus dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut

1. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai kreativitas anak dalam pembelajaran seni tari

2. Tujuan Khusus Penelitian

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui kreativitas siswa sebelum diterapkannya materi tari piring
- b. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari piring untuk meningkatkan kreativitas siswa

- c. Mendapatkan hasil mengenai pembelajaran tari piring untuk meningkatkan kreativitas siswa.

E. Manfaat Signifikansi Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran tari piring untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII L di SMPN 45 Bandung diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Memberikan pemahaman mengenai pengaruh yang ditimbulkan dari pembelajaran tari piring untuk meningkatkan kreativitas.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat peneliti ini sebagai berikut:

1. Manfaat bagi guru

- a. Sebagai tolak ukur guru dalam pemilihan materi pembelajaran seni tari.
- b. Memotivasi guru agar mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan siswa sehingga mampu meningkatkan kreativitas siswa.

2. Manfaat bagi siswa

- a. Memotivasi siswa untuk lebih kreatif dalam pembelajaran seni tari
- b. Siswa mampu belajar aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran seni di dalam kelas
- c. Siswa mampu belajar secara berkelompok sehingga dapat bersosialisasi dengan baik.

3. Manfaat lembaga

- a. Menambah pengetahuan bagi para mahasiswa mengenai materi pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa.

- b. Sebagai acuan bagi mahasiswa untuk penelitian atau proses pembelajaran dikemudian hari.
4. Manfaat bagi peneliti
- a. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan kreativitas.
 - b. Menambah pengetahuan peneliti dalam merepkan materi pembelajara kepada siswa.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dibuat dengan dua tujuan, pertama, sebagai langkah bagi penelitian untuk menyusun bab-bab yang belum terselesaikan, yaitu bab dua dan seterusnya. Kedua, untuk mempermudah pembaca dalam menyimak dan memahami keseluruhan bagian skripsi. Gambaran yang jelas dari penelitian dan penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN:

Pada bab I dalam skripsi ini mengenai pentingnya proses pembelajaran seni tari sebagai langkah untuk meningkatkan kreativitas siswa maka kelemahan-kelemahan dan proses pembelajaran harus diperbaiki. Salah satu alternatif melalui stimulus tari piring yang dapat meningkatkan kreativitas siswa.

BAB II KAJIAN TEORETIS

Pada bab II menjelaskan tentang teori-teori yang menguatkan penelitian, diantaranya teori kreativitas yang dipelopori oleh Utami Munandar (1999).

BAB III METODE PENELITIAN:

Pada bab III ini menjelaskan tentang metode yang digunakan peneliti yakni metode Eksperimen yaitu Rancangan “*One Group Pretest- Posttest*” kerangka berfikir eksperimen ini dapat digambarkan dengan menggunakan rumus O_1XO_2 hal ini

dimaksudkan untuk mengetahui signifikan diantara proses dan hasil dengan penerapan pembelajaran tersebut.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN:

Pada bab ini memuat tentang temuan penelitian yang di dalamnya dijabarkan mengenai proses awal hingga akhir pada pembelajaran seni tari dan pembahasan hasil pada temuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan hasil simpulan pada penelitian dan implikasi rekomendasi untuk para pembuat kebijakan, penggunaan hasil penelitian, dan penelitian berikutnya.